

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini persaingan antar perusahaan semakin ketat sehingga, mengharuskan perusahaan untuk menghadapi dan mengantisipasi agar mampu bertahan dan tetap maju ditengah kondisi sekarang dalam rangka mencapai tujuan utama perusahaan. Mendirikan suatu perusahaan bertujuan untuk mendapatkan laba yang sebesar-besarnya atau mencapai tingkat keuntungan maksimal. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting untuk keberhasilan tujuan utama yang membawa pengaruh terhadap kemakmuran pemilik perusahaan atau investor. Perusahaan harus memiliki seorang manajer keuangan yang mampu menjalankan fungsinya dalam mengelola keuangan dengan efektif dan efisien. Ukuran yang digunakan untuk menilai keberhasilan seorang manajer keuangan dalam mengelola keuangan perusahaan adalah dengan melihat nilai perusahaan.

Menurut Rinnaya,dkk (2016), nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai paparan dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu mulai dari perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini.

Menurut Sudiani dan Darmayanti (2016), nilai perusahaan adalah gambaran keadaan perusahaan dimana harga pasar saham sebagai penilaian nilai aset perusahaan sebenarnya. Oleh karena itu nilai perusahaan yang tinggi dapat

diakui memakmurkan investor. Dimana Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham dan laba. Mengukur nilai perusahaan menggunakan *price book value*, sebagai perbandingan harga saham dengan nilai buku.

Laba merupakan peningkatan kekayaan seorang investor sebagai hasil penanam modalnya, setelah dikurangi biaya-biaya yang berhubungan dengan penanaman modal. Selain itu laba menjadi pertimbangan pengguna karena pertumbuhan laba dapat mempresentasikan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Pertumbuhan laba dapat dijadikan sebagai alat dalam pengambilan keputusan bagi pengguna laporan keuangan. Seorang investor sangat memperhatikan stabilitas laba yang diharapkan di masa yang akan datang serta menginginkan laba yang meningkat dari satu periode ke periode berikutnya. Peningkatan laba yang stabil dari suatu perusahaan menunjukkan bahwa pertumbuhan laba perusahaan baik. Namun pada faktanya, laba yang di peroleh dari tahun ke tahun tidak dapat di pastikan, bisa naik tahun ini dan bisa turun untuk tahun berikutnya begitupun sebaliknya. Apabila pertumbuhan laba mengalami suatu penurunan dari tahun ke tahun artinya perusahaan memiliki citra yang kurang baik. Banyak perusahaan yang berusaha untuk memperoleh laba maksimal tanpa memperhatikan dampak dari setiap aktivitas bisnisnya, perusahaan lebih berpihak kepada pemilik modal. Hal ini menyebabkan perusahaan akan melakukan eksploitasi sumber-sumber alam dan masyarakat sosial dengan tidak terkendali sehingga mengakibatkan kerusakan lingkungan

alam dan mengganggu kehidupan manusia. Perusahaan tidak memberikan kontribusi peningkatan kemakmuran tetapi menurunkan kondisi sosial.

Menurut Usman (2003) dalam Setiani dan Asyik (2015), pertumbuhan laba merupakan perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Perolehan Laba perusahaan untuk tahun yang akan datang tidak dapat dipastikan. Adanya pertumbuhan laba yang terus meningkat dari tahun ketahun, memberikan sinyal yang positif mengenai kinerja perusahaan. Pertumbuhan laba baik mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai kondisi yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan (harga saham tinggi).

Menurut Stacia dan Juniarti (2015), *Corporate social Responsibility* adalah aktivitas pertanggung jawaban perusahaan terhadap dampak negatif yang ditimbulkan dari aktivitas operasional perusahaan. Perusahaan pada saat ini banyak yang mengembangkan *Corporate Social Responsibility*. Penggunaan *corporate social responsibility* tidak dianggap sebagai biaya melainkan investasi perusahaan. *Corporate Social Responsibility* merupakan pertanggung jawaban perusahaan terhadap lingkungan sekitar, setiap bentuk perusahaan mempunyai tanggung jawab untuk mengembangkan lingkungan sekitarnya melalui program-program yang ditekankan adalah program pendidikan dan lingkungan. Pengungkapan CSR diharapkan memberikan legitimasi sosial yang akan memaksimalkan keuangan untuk jangka waktu yang panjang. Selain itu pengungkapan CSR dapat meningkatkan *image* perusahaan dan penjualan.

Tujuan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) untuk mengurangi asimetri informasi ketika informasi laba hanya memberikan sedikit

informasi tentang nilai perusahaan. Informasi CSR dalam laporan tahunan diharapkan dapat dipertimbangkan oleh investor sebagai informasi tambahan dalam pengambilan keputusan. *Corporate Social Responsibility* adalah perusahaan seharusnya wajib menyatukan kepedulian sosial dan lingkungan dalam operasi bisnisnya dan dapat berinteraksi dengan para *stakeholder* untuk memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan komunitas secara sukarela (Mukti dan Kurnia, 2015).

Penelitian yang dilakukan Putra dan Wirakusuma (2015), menemukan bahwa investor tertarik pada informasi sosial yang dilaporkan dalam laporan tahunan. Dengan menerapkan CSR, citra perusahaan akan semakin baik sehingga loyalitas konsumen semakin tinggi. Oleh karena itu, CSR berperan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian Stacia dan Juniarti (2015), yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan Tobin's Q sebagai proksi nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa perusahaan yang mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* yang lebih luas cenderung menurunkan nilai perusahaan.

Selain pertumbuhan laba dan *corporate social responsibility*, nilai perusahaan dapat dipengaruhi juga oleh profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada masa mendatang dan merupakan indikator dari keberhasilan operasional perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada tahun akuntansi menurut Rinnaya, dkk.(2016). Nilai perusahaan

akan terlihat baik melalui indikator profitabilitas dengan nilai *Return On Equity* (ROE) diatas 20% dengan demikian kinerja perusahaan dapat diartikan menguntungkan. Semakin tinggi harga saham akan mempermudah perusahaan menarik dana baru. *Return on Equity* dapat dihitung dengan pembagian laba dan modal pemegang saham. Apabila permintaan saham perusahaan naik, maka dapat menaikkan harga saham di pasar modal. Sehingga Investor menangkap sinyal positif dari perusahaan untuk meningkatkan kepercayaan investor dan mempermudah manajemen perusahaan untuk menarik modalnya dalam bentuk saham (Sudiani dan Darmayanti, 2016).

Hasil penelitian Ayem dan Nugroho (2017), menyatakan bahwa ROE yang tinggi menunjukkan *price book value* yang tinggi. Sebagai ukuran nilai perusahaan karena investor akan membeli saham-saham dan lebih tertarik melihat bagian dari total profitabilitasnya ke pemegang saham. Sejalan dengan hasil penelitian Zarlina dan Salim (2014), Mindra dan Erawati (2014), Cecilia, dkk.(2014), Dewi dan Wirajaya (2013), dan hasil yang berbeda menurut Amijaya, dkk.(2016), menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Manoppo dan Arie (2016).

Selanjutnya, nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh likuiditas. Dimana likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial berjangka pendek. Likuiditas yang dikelola dengan baik dapat memberikan prospek perusahaan yang baik sehingga mendorong investor untuk menginvestasikan modalnya diperusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan menurut Amiyajaya, dkk.(2016). Penggunaan likuiditas perusahaan

menggunakan *current ratio* (CR) yaitu perbandingan antara aktiva lancar (*current asset*) dengan hutang lancar (*current liabilities*). Menurut Mahera *et.al.*(2012) dalam Suidani dan Darmayanti (2016) kemampuan perusahaan dilihat dari likuiditas yang menunjukkan kekuatan perusahaan untuk memenuhi hutang lancar dari harta lancar yang dimiliki sehingga meningkatkan kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan.

Hasil penelitian Suidani dan Darmayanti (2016) serta penelitian yang dilakukan Amijaya, dkk.(2016) menyatakan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Hasil yang berbeda menurut Wulandari (2014) dan Nurhayati (2013) menyatakan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian mengenai nilai perusahaan telah dilakukan beberapa peneliti sebelumnya dan menunjukkan beberapa hasil yang berbeda untuk masing-masing variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian dari Setiani dan Asyik (2015), Putra dan Wirakusuma (2015), dan Zarlina dan Salim (2014), mengatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian dari Stacia dan Juniarti (2015), dan Cecilia,dkk. (2015) mengungkapkan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Setiani dan Asyik (2015). Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan sebelumnya pada variabel independen. Variabel pada penelitian sebelumnya yaitu pertumbuhan laba dan *corporate social responsibility* sedangkan penelitian saat ini menambahkan dua variabel yaitu

profitabilitas dan likuiditas. Alasan memilih menambah variabel independen profitabilitas dan likuiditas karena profitabilitas merupakan keuntungan yang dicapai perusahaan disaat menjalankan operasinya. Profit yang baik menunjukkan prospek perusahaan yang baik sehingga mendorong para investor berinvestasi dengan mendapatkan deviden yang diharapkan. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2016. Sedangkan penelitian terdahulu menggunakan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2011-2013. Menurut Sudiani dan Darmayanti (2015) penelitian ini dilakukan pada sektor industri barang konsumsi (*consumer goods*) karena sektor industri barang konsumsi mempunyai prospek yang cukup baik. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia dikontribusikan 50% oleh sektor industri barang konsumsi. Kenaikan indeks sektoral pada sektor industri barang konsumsi banyak didukung oleh kenaikan harga saham dan emiten-emiten yang untuk mendorong kinerja indeks sektoral. Beberapa emiten ikut mendorong kinerja indeks sektoral secara signifikan antara lain PT Delta Djakarta Tbk (DLTA) dan PT Gudang Garam Tbk (GGRM). Oleh sebab itu, perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016 sangat sesuai untuk diteliti mengenai Nilai Perusahaannya.

1.2 Rumusan Masalah

Perusahaan didirikan untuk mendapatkan laba sebanyak-banyaknya, maka dari itu harus memaksimalkan nilai perusahaan karena nilai perusahaan sangat penting dalam mencapai tujuan utamanya. Perusahaan harus memberikan

kemakmuran kepada pemegang saham, perusahaan yang baik dapat dilihat dari kemampuan seorang manajer mengelola keuangan perusahaan. Investor akan melihat keberhasilan seorang manajer dari nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham dan laba. Laba menjadi perhatian pemakai karena angka laba diharapkan cukup kaya untuk mempresentasikan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Investor sangat memperhatikan stabilitas laba yang diharapkan dimasa yang akan datang serta menginginkan laba yang meningkat dari satu periode ke periode berikutnya. Kebanyakan perusahaan pada saat ini berusaha untuk memperoleh laba maksimal tanpa memperhatikan dampak aktivitas bisnisnya, maka dari itu di terapkan *Corporate Social Responsibility*. Setiap perusahaan harus mempunyai tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar untuk mengembangkan lingkungan melalui program-program yang telah diterapkan. Dengan adanya CSR akan meningkatkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dimasa mendatang.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka dapat ditarik rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah Pertumbuhan laba berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
2. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
3. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
4. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan tidak akan terlepas dari tujuan yang akan dicapai serta kegunaan dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Berikut akan diuraikan mengenai tujuan penelitian. Tujuan penelitian mengungkapkan aspek-aspek kegiatan kerja apa saja yang akan dilakukan, dikaitkan dengan lingkup kerja yang lebih luas. Tujuan penelitian sesuai dengan apa yang sudah disampaikan dengan ruang lingkup diatas, sehingga tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap Nilai Perusahaan
2. Untuk mengetahui Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan
3. Untuk mengetahui Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan
4. Untuk mengetahui Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Aspek Teoritis
 - a. Bagi akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan nilai perusahaan.

- b. Bagi penelitian yang akan datang diharapkan dapat menjadi acuan pertimbangan terutama untuk penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

2. Aspek Praktis

- a. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan pertimbangan kepada perusahaan dalam memutuskan kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan nilai dan pertumbuhan perusahaan. Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui apakah pertumbuhan laba, *corporate social responsibility*, profitabilitas, dan likuiditas mempengaruhi nilai perusahaan.
- b. Bagi manajer keuangan, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pihak manajemen dalam mengambil keputusan investasi dalam rangka memaksimalkan nilai perusahaan.
- c. Bagi investor, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi investor untuk menambah kajian dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan investasi.